

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrat manusia diciptakan oleh Allah dengan membawa potensi tertentu yang dikenal dalam Islam istilah fitrah yakni potensi yang dibawa sejak lahir oleh anak, potensi ini akan berkembang bila ada rangsangan dari lingkungannya yang dapat dengan mudah memberikan pendidikan pada anak.

Dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia itu dituntut untuk dididik dan mendidik karena hannya manusialah yang diberi Allah akal yang paling sempurna dibanding dengan makhluk Allah yang lain yang sama – sama diciptakan oleh Allah. Juga sebagai mana wahyu Allah yang disampaikan pada malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada ummat Islam yaitu pemerintah belajar menulis dan membaca, yang tercantum dalam Al – Qur’an. Surat Al – Falaq 1 – 5 yang berbunyi sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan .
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling sempurna

4. Yang mengajarkan pada manusia dengan perantara kalam.
5. Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak di ketahuinya.(QS. Al Alaq:1-5)<sup>1</sup>

Dari maksud ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi manusia untuk mencari kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam rangka meningkatkan dirinya maka hendaklah manusia itu menyadari bahwa pendidikan itu sangat perlu, sebagaimana dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar bagi masyarakat yang usia sekolah umur 7 – 15 tahun. Seruan wajib belajar ini ditetapkan dalam undang – undang dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistim pengajaran nasional yang diatur dengan undang – undang.<sup>2</sup>

Bagi umat Islam pendidikan itu adalah paling utama dan pertama, karena Allah menciptakan manusia itu adalah mahluk yang membawa potensi “ fitroh” yakni fitroh manusia yang dibawa sejak ajali sebagai mana di jelaskan dalam Al – Qur’an Surat Ar-ruum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>1</sup> Op.cit, hal . 1079

<sup>2</sup> Tim pembina penataran, UUD 1945, P- 4, GBHN, Jakarta, 1983, P.7

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Surat, Ar-Ruum: 30 )”<sup>3</sup>

Dan juga di sebutkan dalam Hadits sebagai berikut :

وما من مولود إلا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه، أو ينصرانه، أو يمجسانه  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Tiap-tiap anak yang baru lahir, adalah dalam keadaan suci (tidak berdosa) maka orang tuanya lah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi (HR. Buhari dan Muslim) <sup>4</sup>

Maksud dari pengertian tersebut di atas bahwa fitrah yang diciptakan Allah untuk manusia adalah berwujud roh. Pada saat roh tersebut di ciptakan oleh Allah. Mereka mengadakan perjanjian dengan Allah bahwa roh manusia tadi mengakui Allah sebagai Tuhannya, untuk mengarahkan fitrah tersebut maka haruslah melalui pendidikan.

Pendidikan yang pertama yang harus dilakukan adalah pendidikan keluarga kemudian sekolah lalu masyarakat yang di kenal dengan istilah tri pusat pendidikan.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al – Quran dan terjemahannya, proyek pengandaan kitab suci Al – Qur’an, hal . 1079

<sup>4</sup> Hadijah Salim, Apa Arti Hidup, Bandung, PT Al Ma’arif, hal. 10

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak cukup dari keluarga saja, tetapi orang tua harus menyerahkan anaknya di pendidikan formal atau di sekolah yang sesuai dengan tujuan orang tua, karena penyelenggaraan pendidikan formal sangat penting bagi pembangunan.

Sekolah berusaha membina perkembangan anak secara optimal, mengantarkan individu menjadi manusia dewasa yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat, dan sekolah juga ikut bertanggung jawab terhadap individu-individu anggota masyarakat yang dihasilkannya. Sekolah merupakan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (formal) mempunyai sistem yang berorientasi kepada tujuan, yang dilaksanakan secara terencana dan memakai sistem klasikal (berkelas) dan sistem jenjang (MI/SD/SLTP/SMU/PT dan sebagainya). Fungsi dari lembaga pendidikan sekolah (formal) adalah untuk membentuk anak di dalam memecahkan setiap masalah sosial yang dihadapi oleh si anak di dalam kehidupannya di masyarakat. Fungsi pendidikan di atas dijelaskan lebih lanjut oleh Dr. H. Nadari Nawawi bahwa : “Fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat, melalui kegiatan untuk kepribadian anak agar menjadi manusia dewasa

yang mampu berdiri sendiri dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya”.<sup>5</sup>

Maksud pendapat di atas bahwa sekolah itu adalah lembaga pendidikan yang memikul tanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anak agar mampu meneruskan dan mengembangkan kebudayaan yang dimiliki oleh manusia, kerana manusia adalah makhluk yang berbudaya dan kebudayaan itu akan terus menerus berkembang secara dinamis.

Disebutkan dalam Al Qur'an surat At taubah ayat 122 yang berbunyi sebagai berikut :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. At Taubah:122)<sup>6</sup>

Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak adalah untuk mengarahkan anak ke arah kedewasaan. Hal ini akan lebih sempurna jika pendidikan yang diberikan sifatnya adalah

<sup>5</sup> Drs. H. Hadari Nawawi, Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas, Gunung Agung Jakarta, 1985. hal 27

<sup>6</sup> OP. Cit. Hal 301-302

pendidikan agama, karena pendidikan agama itu sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, sebab agama itu merupakan pegangan hidup bagi manusia.

Sedangkan pendidikan pada umumnya (pendidikan yang utuh) adalah untuk mengarahkan jasmani dan rohani anak ke arah yang sempurna sehingga anak akan memiliki kualitas ganda yaitu sebagai manusia ukhrowi dan manusia duniawi (manusia yang paripurna).

Dan untuk mengetahui ajaran-ajaran dan peraturan-peraturan itu tidak dapat dilakukan pendekatan ilmiah atau analisa-analisa ilmiah, tetapi harus melalui petunjuk dari Tuhan yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul untuk disampaikan kepada umatnya sampai di akhir jaman. Sehubungan dengan itu Dr. Zakiyah Darajad mengatakan bahwa :

“ Pendidikan agama itu tidak mungkin lepas dari pengajaran agama, jika penanaman jiwa agama tak mungkin dapat dilakukan oleh orang tua di rumah maka pengajaran agama harus dilakukan dengan bimbingan seorang guru yang mengetahui agama”<sup>7</sup>

Maksud daripada pendapat di atas, bahwa pendidikan agama dan pengajaran agama itu tidak cukup hanya dari orang tua saja, tetapi haruslah orang tua itu menambah pendidikan anaknya itu di sekolah atau di masyarakat sehingga anak akan memperoleh pendidikan agama yang lebih sempurna.

MTs. Negeri Kencong turut memikul tanggung jawab pendidikan agama sebagaimana telah disebutkan, jika pendidikan dalam keluarga

---

<sup>7</sup> Dr. Zakiyah Darajad, kesehatan mental, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal. 129

berlangsung dengan baik dan didukung oleh pelaksanaan pendidikan agama oleh sekolah /lembaga pendidikan sebelumnya juga berlangsung dengan baik, maka proses pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong akan dapat dilakukan dengan baik pula. Inilah yang menjadi asumsi dasar perlu dilakukan penelitian tentang hubungan asal sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang penulis tetapkan sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini dan didorong oleh beberapa motivasi yang penulis uraikan dalam bab ini, maka jelaslah bahwa secara keseluruhan pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pokok-pokok pikiran dalam hubungannya dengan masalah asal sekolah dan prestasi belajar kelompok bidang studi agama, dan dimana pada saat ini pemerintah menekankan perubahan dengan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Adapun masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut :

Adakah hubungan antara asal sekolah dengan tingkat prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa di MTs. Negeri Kencong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembahasan ini menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, adalah: “suatau research, khususnya dalam ilmu pengetahuan empiris pada

umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan”.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan asal sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Negeri Kencong, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Segi Teoritis

- a. Untuk memperluas cakrawala berpikir lebih mendalam untuk mengkaji dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan asal sekolah dalam meneruskan ke jenjang berikutnya.
- b. Untuk memperkuat teori bahwa asal sekolah mempunyai keterkaitan yang sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa.

##### 2. Segi Praktis

- a. Sebagai pengkajian bagi pendidikan akan pentingnya dalam peningkatan prestasi siswa.
- b. Bagi para pendidik kiranya dapat diambil langkah-langkah yang baik dalam menerapkan metode yang dipakai dalam memberikan materi kepada siswa yang berasal dari berbagai macam background pendidikan.

---

<sup>8</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, Metodologi research, jilid I Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, P.3.



- c. Bagi lembaga dapat memberikan saran-saran untuk memperbaiki metode yang ada.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Di dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai alasan-alasan tertentu antara lain sebagai berikut :

1. Alasan obyektif
  - a. Bahwa mengingat siswa yang diterima di MTs. Tidak hanya terbatas pada yang berasal dari Ibtida'iyah saja akan tetapi yang di terima di MTs. ada juga yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), dengan demikian apakah asal sekolah yang berbeda tersebut ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang studi pendidikan agama.
  - b. Mengingat sementara ini banyak pengamat pendidikan menyoroti hasil pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan formal (MTs) yaitu lembaga pendidikan agama. Maka dengan demikian mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana hubungan antara asal sekolah dengan siswa dengan prestasi belajar siswa terutama dalam kelompok bidang studi agama.
2. Alasan subyektif
  - a. Bahwa judul yang ditetapkan seperti tersebut di atas adalah dapat dijangkau oleh penulis, terutama dalam hal penguasaan permasalahan

- yang akan diteliti, serta penyediaan referensi yang cukup memadai, baik yang dimiliki oleh penulis maupun yang tersedia di perpustakaan.
- b. Mengingat lokasi penelitian yang ditetapkan penulis adalah dekat dengan tempat tinggal penulis maka dengan demikian tidak akan banyak waktu dan biaya yang diperlukan.
  - c. Mengingat latar belakang pendidikan penulis adalah jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka masalah pendidikan agama adalah merupakan masalah yang sangat penting untuk diteliti, kemudian dikembangkan di masyarakat, terutama masalah yang berkaitan dengan asal sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam kelompok bidang studi pendidikan agama.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak menimbulkan panafsiran yang salah terhadap permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis membatasi problemanya dengan mempertegas istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain :

1. Hubungan
2. Asal sekolah
3. Prestasi belajar
4. Pendidikan agama

Sedangkan penjelasan dari masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut :

ad. 1. Hubungan

“Hubungan” berasal dari kata dasar *hubung* mendapat akhiran “an” menjadi kata *hubung* yang artinya akibat atau hasil perbuatan<sup>9</sup> jadi yang dimaksud hubungan dalam penulisan skripsi ini adalah menghubungkan dua variabel, asal sekolah dengan kelompok bidang studi pendidikan agama, ini ada hubungan atau tidak di MTs. Negeri Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.

ad.2. Asal sekolah

Istilah tersebut mengandung dua kata yang memiliki arti masing-masing, kedua kata tersebut adalah “asal” menurut WJS. Poerwodarminto adalah mula-mula sekali.<sup>10</sup>

ad. 3. Prestasi belajar

Istilah ini mengandung dua kata yang perlu ditegaskan pengertiannya masing-masing kedua kata tersebut adalah :

a. Prestasi

Menurut Oemar Hamalik adalah: “suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Gorys Keraf, tata bahasa indonesia. Nusa indah jakarta, 1984, p. 110

<sup>10</sup> Poerwodarminto, K. Umum bahasa indonesia. PN. Balai Pustaka/14 ibid 889

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, metode belajar dan kesulitan belajar, 1980 hal. 26

b. Belajar

Menurut Djasman Adiniharjo MA, adalah : “sebagai proses di mana kita mengorganisasikan respon-respon hingga menjadi tingkah laku baru”.<sup>12</sup>

Menurut the Liang Gie adalah :

“segenap rangkaian kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.”<sup>13</sup>

ad. 4. Pendidikan Agama.

Pendidikan gama yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah pendidikan agama Islam yang di ajarkan di MTs. Negeri Kencong. Maka dari itu pengertian pendidikan agama yang di maksud pendidkan agama (Islam) dalam skripsi ini adalah kelompok bidang studi pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong (Alqur’an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab), di mana kelompok bidang studi tersebut di laksanakan dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam mencapai kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam kelompok bidang studi tersebut. Sedangkan dalam kurikulum tahun 2004, Pendidikan Agama Islam adalah :

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memhami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

---

<sup>12</sup> Djasman Hadimiharjo MA, psikolog umum hal. 123

<sup>13</sup> The Liang Gie, UGM Yogyakarta, 1984 hal. 6

agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.”<sup>14</sup>

Dari semua pengertian istilah-istilah tersebut diatas dapat diambil suatu rangkaian pengertian sebagai berikut, studi tentang hubungan asal sekolah dengan prestasi belajar kelompok bidang studi pendidikan agama adalah suatu usaha untuk mempelajari kemungkinan perbedaan antara asal sekolah dengan prestasi belajar kelompok bidang studi pendidikan agama MTs. Negeri Kencong.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan
  - b. Latar belakang Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Penegasan Tujuan Penelitian
  - e. Kegunaan penelitian
  - f. Alasan pemilihan judul
  - g. Definisi Operasional
  - h. Sistematika pembahasan

---

<sup>14</sup> Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Depdiknas

2. Bab II : Tinjauan teoritis dan hipotesis

Yang pembahasannya meliputi : tinjauan teoritis tentang asal sekolah yang terdiri dari MI dan SD. Tinjauan teoritis tentang belajar bidang studi pendidikan agama yang meliputi tinjauan tentang prestasi belajar. Tinjauan tentang kelompok bidang studi pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong. Tinjauan tentang dasar dan tinjauan pelaksanaan pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong, dasar pelaksanaan pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong dan tujuan pelaksanaan.

3. Bab III : Metode Penelitian

- a. Jenis Penelitian
- b. Rancangan penelitian
- c. Populasi dan sampel
- d. Metode pengumpulan data
- e. Instrument penelitian
- f. Analisis data

4. Bab IV : Hasil Penelitian

Yang membahas meliputi

- a. Latar belakang obyek
- b. Deskripsi data
- c. Analisis data dan pengujian hipotesis

d. Penyajian data

e. Analisa data

5. Bab V : Kesimpulan dan saran-saran

Dalam bab ini penulis mengajukan beberapa kesimpulan dan saran secara singkat yang bersifat positif sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka partisipasi dalam hal pendidikan agama terutama dalam kaitannya dengan asal sekolah dan prestasi belajar kelompok bidang studi pendidikan agama MTs. Negeri Kencong Kabupaten Jember.